

Materi Diskusi Online

Integritas Perempuan, Kunci Emansipasi

Definisi

emansipasi/eman·si·pa·si/ /émansipasi/ *n* **1** pembebasan dari perbudakan; **2** persamaan hak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat (seperti persamaan hak kaum wanita dengan kaum pria)

Kata emansipasi berasal dari bahasa latin yaitu “*Emancipacio*”, yakni pembebasan dari tangan kekuasaan. Selanjutnya emansipasi perempuan memiliki arti proses pelepasan diri para perempuan dari kedudukan sosial ekonomi yang rendah atau dari pengekangan hukum yang membatasi kemungkinan untuk berkembang dan untuk maju.

Tokoh emansipasi Indonesia yang akrab dalam sapaan kita adalah Raden Adjeng Kartini. Seorang priyayi asal Jepara kelahiran 1879, sedangkan gerakan emansipasi yang dipelopori oleh dirinya mulai muncul sekitar abad 19, tahun 1900an. Ia konsen pada bidang sosial pendidikan kala itu. Karena pada massanya, perempuan tidak dapat memperoleh pendidikan terutama mereka yang bukan merupakan kaum bangsawan.

Jika melihat *history* pada zaman penjajahan yang berhak mendapat pendidikan ialah anak dari keturunan bangsawan saja, sehingga banyak perempuan Indonesia pada masa lalu tidak dapat mengenyam pendidikan sama-sekali. Kemudian emansipasi yang dimaksudkan oleh R.A Kartini agar perempuan diakui kecerdasannya dan diberikan kesempatan yang sama untuk mrngaplikasikan keilmuan yang dimilikinya, sehingga perempuan tidak dijadikan warga kelas dua dan tidak selalu dibenturkan dengan kaum laki-laki.

Pemikirannya tertuang dalam bukunya *Door Duisternis tot Licht – Habis Gelap Terbitlah Terang*, sebuah jeritan pemberontakan yang ia tulis kepada Abendanon Direktur Departemen Pendidikan, Kerajinan dan Agama. Ny. Abendanon, Nn. Stella Zeehandelaar, Ny. Marie Ovink Soer, Istri Residen Jepara Ir. H. H. van Kol Anggota Tweede Kamer, Ny. Nellie van Kol, Dr. Adriani.

Bagaimana Memaknai Emansipasi Perempuan Massa Kini?

Sebelumnya, saya mungkin sampai akhir pematieran akan lebih banyak menggunakan kata Perempuan dibandingkan dengan wanita ya teman-teman. Karena secara sastra, makna antara perempuan dan wanita cukup berbeda dan tingkatan penghormatan yang cukup berbeda

juga. Perempuan, memiliki nilai yang lebih tinggi dibandingkan dengan penggunaan kata wanita, sehingga saya akan menggunakan kata perempuan dalam pemaparan saya kedepannya.

Berbicara mengenai perempuan memang tidak akan pernah ada habisnya, ia sebagai bunga rampai yang selalu tersambung dengan sejarah dan peristiwa-peristiwa besar dalam lingkungannya. Ibarat sayur tanpa garam, pun anatra perubahan bila tanpa perempuan, rasanya tidak akan pernah lengkap dan kokoh hadirnya.

Pemaknaan emansipasi sendiri saat ini, lebih terkait pada bagaimana sudut pandang kita menilai dan mendefinisikan sendiri arti dari apa sebenarnya emansipasi itu. Sebab tentu masing-masing dari kita memiliki latarbelakang historis yang lekat dengan definisi emansipasi masing-masing. Berbicara mengenai emansipasi perempuan massa kini, tentu dari pemaparan mengenai definisi emansipasi secara etimologi kebahasaan di atas dan tokoh emansipasi Indonesia jelas berbeda bila dikolerasikan dengan kontekstual saat ini. Perbedaan zaman, tekanan, keterbatasan dan lain-lainnya, jauh berbeda dengan apa yang kita rasakan sekarang. Pertanyaannya, apakah kita saat ini masih membutuhkan emansipasi? Karena bila dikolerasikan dengan kondisi pada masa lampau, di era saat ini, perempuan sudah boleh untuk menempuh pendidikan tinggi bukan? serta banyak jua perusahaan yang kerap mencari karyawan perempuan untuk dapat bekerja di perusahaannya? Masih perlukah emansipasi atau ada hal lain yang memang masih belum selesai dalam konsep emansipasi ini?

Pemaknaan yang terbaik mengenai emansipasi adalah, jangan sampai emansipasi menjadi sebuah alasan untuk kemudian melalaikan kewajiban-kewajiban yang melekat pada diri sebelum apapun. Yang pada akhirnya, pada konteks saat ini, definisi emansipasi itu telah kabur dan cukup samar pemaknaannya. Ketika misal dalam rumah tangga, ketika seorang anak terlantar, lalu kita sebagai perempuan bersikukuh bahwa itu bukan salah perempuan, ini salah laki-laki juga, yang pada akhirnya berlindung pada kata emansipasi itu sendiri, padahal ada sebuah kewajiban berkehidupan yang tidak bisa dipisahkan dalam perempuan itu sendiri. Kemudian, emansipasi perempuan, kerap jua dijadikan sebagai bungkus dari kebebasan yang sebebas-bebasnya oleh kaum perempuan itu sendiri, seperti contoh : sebagian perempuan dengan kebebasannya akhirnya memperdagangkan diri mereka mengenakan balutan gaun seksi, ada pula wanita yang ingin menyamai laki-laki sehingga sampai menantang dan merendahkan laki-laki itu sendiri, dan ada pula perempuan yang dengan bangga menjadi pelacur dengan dalih bukan karena keterbatasan ekonomi lagi, tapi karena tubuhku milikku dan

ini kebebasanku. Dengan demikian bahwa kebebasan tersebut malah menghancurkan derajat para perempuan dan emansipasi sendiri kehilangan maknanya.

Perlu diingat bahwa, emansipasi perempuan tidak hanya semata berfokus pada kesetaraan antara hak laki-laki dan perempuan untuk mendapatkan kesempatan yang sama dalam beragam bidang. Makna sebenarnya dari emansipasi perempuan yaitu tentang bagaimana perempuan dapat berkembang dan maju dari waktu ke waktu tanpa menghilangkan jati dirinya. Dengan memahami makna emansipasi perempuan seutuhnya, perempuan turut serta memberikan emansipasi bagi masyarakat dan negara.

Jadi, bagaimana kemudian kita sebagai perempuan menyikapi fenomena emansipasi di era ini?

Seperti dalam tema diskusi kita pada malam ini, bahwa integritas perempuan kunci emansipasi. Ya, kita sebagai perempuan mesti memiliki sifat integritas tersebut teman-teman. Apa itu integritas? Kerap mungkin kita tertukar antara Kredibilitas dan Integritas. Padahal, antara keduanya memiliki arti yang jauh berbeda. Kredibilitas adalah hal atau kualitas yang dimiliki seseorang yang mampu membuatnya dipercaya oleh orang lain, dan ini dihasilkan dari kecakapan kerja (*capability*), kompetensi, pengalaman, kepintaran, dan keterampilan yang ia miliki. Sedangkan Integritas adalah hal yang dinilai dengan melihat moral dan nilai-nilai yang dipegang oleh seseorang, serta konsistensi dan komitmennya terhadap moral dan nilai tersebut yang tercermin dari tindak-tanduknya. Biasanya seseorang yang memiliki integritas akan memiliki karakter yang kuat. Nah integritas ini kemudian mampu menjadi kunci dari emansipasi ini karena kita akan menilai sesuatu dari banyak sudut pandang dan tidak akan mudah goyah mengenai prinsip-prinsip kebaikan yang ada pada diri kita sebagai perempuan. Kita tidak menjadi seseorang yang menutup mata sebelah dengan kemudian menggaungkan hak-hak kita, namun juga kita menyadari akan peranan serta kewajiban kita yang mesti kita penuhi dalam konteks bersosial masyarakat. Sehingga pada akhirnya ketika kita memiliki prinsip dan teguh pendirian, di saat kita berkontribusi nantinya, tidaklah hadir anggapan bahwa perempuan tidak dapat berbuat apa-apa, namun perempuan sejatinya begitu luar biasa dengan multiperannya sebagai seorang anak, ibu, mertua, wanita karier, maupun juga sebagai seorang istri kelak.

Wujud Sederhana dari Emansipasi yang dapat diterapkan

Sebenarnya cukup keteladanan yang dapat menjawab ini. Maksudnya apa? Sosok R.A Kartini adalah sosok yang pemberani dan optimis, sosok sederhana, sosok yang cerdas, dan

sosok yang peduli atau pengertian. Maka marilah kita menjadi sosok itu dalam berkehidupan bermasyarakat. Kemudian teman-teman disini, pada aktif di organisasi misal, pun juga sudah salah satu wujud sederhana yang baik dari emansipasi ini sendiri, kenapa? Karena teman-teman pada akhirnya memilih berkontribusi sebab teman-teman peduli dan pengertian dengan lingkungan sekitar teman-teman dan ingin jadi bagian dari agen-agen perubahan dalam sekitar.

sekian